

PENGARUH SIZE, SOLVABILITAS, KUALITAS AUDIT, LABA RUGI, OPINI AUDIT DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN AUTOMOTIF DI BURSA EFEK JAKARTA TAHUN 2008-2013

Siti Badriyah¹⁾, Kharis Raharjo, SE, M.Si, Ak²⁾, Rita Andini, SE, MM³⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

²⁾ Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

³⁾ Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRACT

The financial statements provide important information about the company can be expressed quantitatively in terms of money. The financial statements as a result of the end of the accounting organization of the company is only able to produce information in accordance with the accounting capabilities. The financial statements are very important for the parties involved in the company, namely creditors, shareholders, and management itself. With the importance of the financial statement information, the timeliness of reporting is awaited by the related parties. The purpose of this research is to empirically examine the influence of Size, solvency, quality audit, income, audit opinion and public ownership of the audit delay in Automotive companies in IDX.

The population in this study is the category of Automotive companies in the Stock Exchange in 2008-2013, while the sample is 17 companies that obtained by purposive sampling technique. Data used is secondary data with data collection method documentation. The analysis tool used is multiple regression.

The results of this study are: firm size has no effect on audit delay. Solvency significant positive effect on audit delay. Not significantly affect audit quality audit delay. Reporting profit / loss significant negative effect on audit delay. Variable audit opinion significant negative effect on audit delay. Public ownership is not a significant positive effect on audit delay.

Keywords: Size, solvency, Quality Audit, Income, Audit Opinion, Public Ownership, Audit Delay

PENDAHULUAN

Setiap usaha baik badan maupun perseorangan tidak dapat terlepas dari kebutuhan informasi. Informasi yang dibutuhkan berupa informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain. Di samping itu juga termasuk skedul

dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (IAI, 2002).

Laporan keuangan memberikan informasi penting mengenai perusahaan yang dapat dinyatakan secara kuantitatif dalam satuan uang. Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari penyelenggaraan akuntansi dalam perusahaan hanya mampu menghasilkan informasi sesuai

dengan kemampuan akuntansi. Laporan keuangan sangat penting bagi pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan, yaitu kreditur, pemegang saham, dan manajemen itu sendiri. Dengan pentingnya informasi laporan keuangan tersebut, maka ketepatan waktu pelaporan sangat ditunggu oleh pihak-pihak terkait tersebut.

Berdasarkan keputusan Bapepam No. 80/PM/2006 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala, perusahaan publik diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit selambat-lambatnya seratus dua puluh hari atau empat bulan setelah tanggal neraca. Namun sejak tanggal 30 September 2003, Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya peraturan Bapepam X.K.2.;Lampiran Keputusan Bapepam No. KEP-36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. Peraturan Bapepam No. X.K.2 menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya 90 hari setelah tanggal laporan keuangan. Ketentuan di atas didukung oleh peraturan terbaru dari Bapepam tanggal 07 Desember 2006, yang menyatakan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ke tiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan. Apabila perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan keuangan maka dikenakan sanksi administratif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam pasal 1 angka 4 Undang-Undang nomer 8 tahun 2005, yaitu peringatan tertulis 1 sampai 3, denda setinggi-tingginya Rp.500.000.000, penghentian sementara perdagangan efek perusahaan

tercatat (suspensi) di bursa. Namun demikian ada beberapa perusahaan tidak tepat waktu dan ini telah melanggar keterbukaan informasi di pasar modal. Untuk itu perlu diketahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu.

Rwntang waktu atau audit delay pelaporan keuangan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Sehingga ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan. Ketepatan waktu dalam laporan keuangan juga merupakan karakteristik signifikan dari informasi akuntansi, informasi yang usang kurang bermanfaat bagi pelaku pasar dalam proses pembuatan keputusan investasi mereka. Laporan keuangan perusahaan dilaporkan secara tepat waktu dan akan mengurangi informasi asimetri. Ketepatan waktu juga merupakan salah satu syarat agar informasi dikatakan relevan. Dikatakan relevan jika informasi tersebut tersedia tepat waktu bagi pengambil keputusan sebelum mereka kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang diambil (Notiva Weningtyas Respati, 2004).

Penelitian faktor apa saja yang mempengaruhi audit delay, telah banyak dilakukan dan berkembang di beberapa negara seperti Amerika dan Australia. Penelitian sebelumnya telah menemukan bukti empiris bahwa keterlambatan pelaporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti berita buruk perusahaan, keterlambatan pelaporan dihubungkan dengan kesulitan keuangan, *qualified opinion* oleh auditor, dan keterlambatan auditor.

Perusahaan besar lebih banyak disorot oleh masyarakat dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu, perusahaan besar cenderung menjaga image perusahaan di mata masyarakat.

Untuk menjaga image tersebut perusahaan berusaha menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dengan rentang waktu penyajian laporan keuangan yang lebih singkat. Perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibanding perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya, karena perusahaan besar banyak disorot oleh masyarakat (Puspitasari dan Nurmala Sari, 2012). Hasil penelitian pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay yang dilakukan oleh Kartika (2008), menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay, sedangkan penelitian Iskandar dan Trisnawati (2010) menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan mempengaruhi audit delay.

Rasio solvabilitas dikenal sebagai rasio *financial leverage*. Rasio leverage mengukur tingkat aktivitas perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Tingginya rasio *debt to equity ratio* atau *financial leverage* mencerminkan tingginya resiko perusahaan. Pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisikan berita buruk, karena waktu yang ada digunakan untuk menekan *debt to equity ratio* serendah-rendahnya. Hasil penelitian pengaruh solvabilitas terhadap audit delay yang dilakukan oleh Puspitasari dan Nurmala Sari (2012), menemukan bukti empiris bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay, sedangkan penelitian Iskandar dan Trisnawati (2010) menemukan bukti empiris bahwa leverage tidak signifikan mempengaruhi audit delay.

Kantor akuntan yang bereputasi baik diperkirakan dapat melakukan audit laporan keuangan lebih efisien dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar

untuk menyelesaikan audit sesuai jadwal. Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang bereputasi tinggi maka auditor tersebut dipandang sebagai seorang auditor yang bereputasi tinggi pula, ini karena biasanya kantor akuntan publik itu sendiri dikenal lewat nama auditornya sehingga bisa menyampaikan laporan keuangan yang lebih cepat. Hasil penelitian pengaruh kualitas audit terhadap audit delay yang dilakukan oleh Puspitasari dan Nurmala Sari (2012), menemukan bukti empiris bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap audit delay, sedangkan penelitian Febrianty (2011) menemukan bukti empiris bahwa kualitas audit tidak signifikan mempengaruhi audit delay.

Laba rugi operasi menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan, menurut Suad Husnan (2008) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kekayaan yang dimilikinya. Studi empiris mengenai pengaruh *Profitabilitas* terhadap ketepatan waktu yang dilakukan oleh Puspitasari dan Nurmala Sari (2012), menemukan bukti bahwa laba rugi operasi signifikan mempengaruhi audit delay, sehingga ada kecenderungan bagi perusahaan yang mengalami keuntungan atau *profit* untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu atau perusahaan yang mengalami kerugian akan melaporkan terlambat. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Kartika (2008), yang membuktikan bahwa laba rugi operasi tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Berdasarkan hasil penelitian yang berbeda di atas menunjukkan bahwa diantara peneliti belum ada kesepakatan, dengan demikian memotivasi peneliti untuk menguji kembali pengaruh *size*, solvabilitas, kualitas audit dan laba rugi operasi terhadap audit delay. Penelitian ini

merupakan replikasi dari penelitian Puspitasari dan Nurmala Sari (2012), dengan menggunakan tahun yang berbeda, yaitu tahun 2008-2013 dan obyek yang berbeda, yaitu perusahaan kategori automotif. Penelitian ini juga menambahkan variabel bebas opini audit, sebab berdasarkan hasil penelitian Kartika (2008), opini audit berpengaruh signifikan terhadap audit delay, akan tetapi hasil penelitian Rustiarini dan Sugiarti (2013), opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay..

Telaah Pustaka dan Kerangka Pikir Ukuran Perusahaan

Salah satu atribut yang dapat dihubungkan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Untuk mengukur suatu perusahaan dengan (1) Total aset merupakan jumlah dari aset lancar, aset tidak lancar, aset tidak berwujud dan aset lain-lain (2) Penggunaan logaritma natural (Ln) total aset.

Hasil penelitian Subekti dan Widiyanti (2004), Petronila (2007), dan Kartika (2008), bahwa *audit delay* memiliki hubungan negatif dengan ukuran perusahaan yang menggunakan proksi *total asset*, perusahaan besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kesimpulannya, ukuran perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi *audit delay* Hal ini dikarenakan perusahaan besar mempunyai sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat

kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan sehingga memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan laporan keuangan. Selanjutnya menurut Boynton dan Kell dalam Utami (2006), ukuran perusahaan dapat berpengaruh positif terhadap *audit delay*, yang artinya *audit delay* akan semakin lama apabila ukuran perusahaan yang akan di audit semakin besar. Hal ini berkaitan dengan semakin banyaknya jumlah sampel yang harus diambil dan semakin luasnya prosedur audit yang dilakukan.

H1 : ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* Solvabilitas

Tingginya *debt to asset ratio* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Ukago (2004), kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan berisi berita buruk.

Haron dkk (2006) juga menggunakan solvabilitas dalam salah satu variabel penelitian mereka. Namun pengukuran yang digunakan berbeda dengan Carslaw dan Kaplan (1991) dan Wirakusuma (2004), yaitu menggunakan *gearing ratio* (rasio total hutang terhadap total ekuitas). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *gearing ratio* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

H2 : *solvabilitas* berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Kualitas Audit

Besarnya ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) diperlihatkan oleh tingginya kualitas yang dihasilkan dari jasanya yang selanjutnya akan berpengaruh pada jangka waktu penyelesaian audit. Waktu audit yang cepat merupakan salah satu cara KAP dengan kualitas tinggi untuk mempertahankan reputasi mereka. Kartika (2008) menyatakan bahwa reputasi auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap audit delay. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Ahmad dan Kamarudin (2000), Utami (2006), dan Rachmawati (2008) yang menyatakan bahwa ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap audit delay, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3 : Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap audit delay Laba Rugi

Menurut Givoly dan Palmon (1982) bahwa ketepatan waktu bergantung pada lamanya waktu audit dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika perusahaan mengumumkan berita baik yang berisi laba perusahaan, maka pihak manajemen akan cenderung melaporkan tepat waktu; dan jika perusahaan mengalami rugi yang berarti berita buruk perusahaan, maka pihak manajemen cenderung melaporkan tidak tepat waktu. Kartika (2008) menyimpulkan bahwa laba/rugi perusahaan mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap audit delay. Perusahaan yang mengumumkan rugi cenderung mengalami audit delay yang lama dibandingkan dengan perusahaan yang mengumumkan laba, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H4 : Laba rugi berpengaruh negatif terhadap audit delay Opini Audit

Laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Dalam laporan tersebut auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan. Pendapat auditor tersebut disajikan dalam suatu laporan tertulis yang umumnya berupa laporan audit baku yang terdiri dari tiga paragraf yaitu paragraf pengantar (*introductory paragraph*), paragraf lingkup (*scope paragraph*) dan paragraf pendapat (*opinion paragraph*). Semakin pendek audit delay dan sebaliknya.

Hasil penelitian Kartika (2008) membuktikan bahwa opini audit going concern akan membuat lebih lama perusahaan mengumumkan laporan keuangan, dengan demikian opini audit berpengaruh positif terhadap audit delay.

H5 : Opini audit berpengaruh negatif terhadap audit delay Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Audit delay

Kepemilikan saham oleh pihak luar menyebabkan gerak perusahaan dalam melakukan pengelolaan menjadi terbatas karena adanya tekanan yang diberikan oleh pasar terkait dengan peningkatan kinerja dari perusahaan tersebut serta ketaatannya pada peraturan yang berlaku. Semua kegiatan akan perusahaan akan dipantau dan diawasi sehingga setiap tindakan yang diambil oleh perusahaan akan direspon melalui kritikan ataupun komentar. Kartika (2008), audit delay dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian yang berdasar pada informasi dari publikasi tersebut.

Febrianty (2011), keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat mengindikasikan adanya masalah dalam

laporan keuangan perusahaan, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Para pemilik investasi akan mengindikasikan adanya bad news jika perusahaan terlambat mempublikasikan yang akan berpengaruh pada keputusan investasi yang akan datang. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan manajemen menginginkan auditor cepat menyelesaikan tugasnya agar dapat mempublikasikan laporan keuangan dengan segera terjadi pada perusahaan yang memiliki proporsi kepemilikan publik yang besar.

H6 : Kepemilikan Publik berpengaruh negatif terhadap audit delay

Metode Penelitian

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Audit delay

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel yang lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penyelesaian penyajian laporan keuangan, yaitu jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit (tanggal opini) oleh auditor independen. Variabel ini diukur kuantitatif dalam jumlah hari.

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya kekayaan yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini, *LN_total asset* (Puspitasari dan Nurmala Sari, 2012).

3. Solvabilitas

Solvabilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (Puspitasari dan Nurmala Sari, 2012).

$$\text{Debt to equity} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal}}$$

4. Kualitas audit

Reputasi *auditor* dalam penelitian ini menggunakan skala 0 dan 1. Kategori 1 apabila perusahaan menggunakan jasa *auditor* yang masuk dalam *the big four*, sebaliknya apabila tidak menggunakan *auditor the big four* dan KAP Johan Malonda diberi skala 0. Adapun kategori *the big four* untuk *auditor* adalah sebagai berikut :

Auditor	Mitra Indonesia
Pricewater House Cooperers (PWC)	KAP Prasetyo, Sarwoko dan Sandjaja
Deloitte Touche Tomatsu (DTT)	KAP Hans Tuanakotta dan Mustofa
Ernst & Young	KAP Amir Abadi Yusuf dan Aryanto
KPMG	KAP Hadi Susanto dan Rekan

5. Laba rugi

Laba rugi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan laba atau rugi. Laba rugi operasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, yaitu 0 untuk perusahaan yang mengalami rugi dan dummy 1 untuk perusahaan yang mengalami laba (Riyanto, 2008).

6. Opini audit

Ada dua jenis pendapat akuntan publik yaitu *qualified opinion* dan selain *qualified opinion*, untuk jenis pendapat *qualified* diberi kode dummy 1 dan pendapat selain *qualified* diberi kode dummy 0.

Populasi dan Penentuan Sampel

Penelitian ini mengambil populasi perusahaan Automotif di BEI tahun 2008-

2013 sebanyak 18 perusahaan. Sampel yang digunakan di ambil dengan tehnik pengambilan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

- Perusahaan Automotive di BEI tahun 2008-2013
- Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahun 2008-201

Tabel 2.
Distribusi Sampel

No.	Keterangan	Jumlah perusahaan
1.	Perusahaan kategori Automotive di BEI 2008-2013.	18
2.	Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan Selama tahun 2008-2013	(1)
	Sampel Perusahaan	17

Metode Analisis

Regresi berganda adalah suatu analisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara satu variabel dependen yaitu audit delay dengan tujuh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, kualitas audit, laba rugi dan opini audit adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{SOL} + \beta_3 \text{KAP} + \beta_4 \text{LB} + \beta_5 \text{OPINI} + e$$

Keterangan:

- Y = audit delay
- SIZE = ukuran perusahaan
- SOL = solvabilitas
- KAP = kualitas audit
- LB = Laba rugi perusahaah
- OPINI = Jenis pendapat akuntan publik
- β_0 = Konstanta
- e = kesalahan

Hasil Penelitian

Analisis Regresi Berganda

Tabel 3.
Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	89,222	13,283		6,717	,000
	Ukuran perusahaan	,668	,850	,087	,786	,434
	solvabilitas	1,305	,492	,207	2,653	,015
	Kualitas audit	-4,751	2,695	-,201	-1,763	,081
	Laba Rugi	-17,528	5,405	-,274	-3,243	,009
	Opini audit	-6,428	2,904	-,245	-2,213	,030
	Kepemilikan Publik	,068	,067	,108	1,022	,310

a. Dependent Variable: Audit delay

$$Y = 89,222 + 0,668 X_1 + 1,305X_2 - 4,751X_3 - 17,528X_4 - 6,428 X_5 + 0,068 X_6 + e$$

Pengujian Hipotesis

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 16. diperoleh hasil koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,668 dan nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,434, hal ini dapat diartikan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay, karena nilai signifikansi ukuran perusahaan = $0,668 > 0,05$, dengan demikian hipotesis 1 yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay ditolak.

b. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 16. diperoleh hasil koefisien regresi solvabilitas sebesar 1,305 dan nilai signifikansi sebesar 0,015, hal ini dapat diartikan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay, karena nilai signifikansi solvabilitas = $0,015 < 0,05$, dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay diterima.

c. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 16. diperoleh hasil koefisien regresi kualitas audit sebesar -4,751 dan nilai signifikansi sebesar 0,081, hal ini dapat diartikan bahwa variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap audit delay, karena nilai signifikansi kualitas audit = $0,081 > 0,05$, dengan demikian hipotesis 3 yang

menyatakan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap audit delay ditolak.

d. Pengaruh Laba/Rugi Operasi Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 16. diperoleh hasil koefisien regresi laba/rugi operasi sebesar -17,528 dan nilai signifikansi laba/rugi operasi sebesar 0,009, hal ini dapat diartikan bahwa variabel laba/rugi operasi berpengaruh negatif terhadap audit delay, karena nilai signifikansi laba/rugi operasi = $0,009 < 0,05$, dengan demikian hipotesis 4 yang menyatakan laba/rugi operasi berpengaruh negatif terhadap audit delay diterima.

e. Pengaruh Opini Auditor Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 16. diperoleh hasil koefisien regresi opini auditor sebesar -6,428 dan nilai signifikansi opini auditor sebesar 0,030, hal ini dapat diartikan bahwa variabel opini auditor berpengaruh negatif terhadap audit delay, karena nilai signifikansi opini auditor = $0,030 < 0,05$, dengan demikian hipotesis 5 yang menyatakan opini auditor berpengaruh negatif terhadap audit delay diterima.

f. Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 16. diperoleh hasil koefisien regresi kepemilikan publik sebesar 0,068 dan nilai signifikansi sebesar 0,310, hal ini dapat diartikan bahwa variabel kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap audit delay, karena nilai signifikansi kepemilikan publik = $0,310 > 0,05$, dengan demikian hipotesis 6 yang menyatakan kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap audit delay ditolak.

Uji Statistik F

Tabel 4.
Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9444,055	6	1574,009	11,548	,000 ^a
	Residual	11585,684	85	136,302		
	Total	21029,739	91			

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Publik, solvabilitas, Ukuran perusahaan, Opini audit, Laba Rugi, Kualitas audit

b. Dependent Variable: Audit delay

Hasil pengujian model regresi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Maka sig F (0,000) < α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama regresi adalah baik.

variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, kualitas audit, laba rugi, opini audit dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap audit delay. Dengan demikian model

Koefisien Determinasi

Tabel 4.
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,614 ^a	,375	,335	11,675	2,083

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Publik, solvabilitas, Ukuran perusahaan, Opini audit, Laba Rugi, Kualitas audit

b. Dependent Variable: Audit delay

Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,335. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen (ukuran perusahaan, solvabilitas, kualitas audit, laba rugi, opini audit dan kepemilikan publik) mampu menjelaskan perubahan variabel dependen (*audit delay*) sebesar 33,50 % sedangkan sisanya diterangkan oleh faktor yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti rasio likuiditas, profitabilitas, kepemilikan

saham oleh manajerial dan kepemilikan saham oleh outsider.

Kesimpulan

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay, kondisi ini terjadi karena penyusunan laporan keuangan berhubungan dengan kemampuan kualitas SDM dan kualitas sistem akuntansi. Pada perusahaan dengan ukuran perusahaan kecil bisa saja memiliki kualitas SDM dan kualitas sistem akuntansi, sehingga bisa lebih cepat dalam melaporkan laporan

keuangan di bandingkan dengan perusahaan akan tetapi memiliki kualitas SDM dan kualitas sistem akuntansi yang lebih buruk.

2. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay, kondisi ini karena iinginya *debt to asset ratio* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan.
3. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap audit delay, hal ini karena di Indonesia belum ada lembaga yang menilai kinerja dari kantor akuntan publik, sehingga belum dapat menjelaskan kinerja apakah KAP yang masuk the big four memiliki kinerja yang lebih baik atau tidak. Selain itu audit delay lebih ditentukan oleh kondisi cara-cara penyajian laporan keuangan masing-masing perusahaan.
4. Pelaporan laba/rugi berpengaruh negatif terhadap audit delay, hal ini terjadi karena perusahaan yang mengalami keuntungan akan berpikir bahwa laba merupakan informasi yang baik dan pihak investor harus cepat mengetahuinya, sehingga audit delay pendek. Ini berkaitan dengan akibat yang dapat ditimbulkan oleh pasar terhadap pengumuman rugi tersebut bagi perusahaan. Oleh karena itu, Akuntan publik cenderung berhati-hati dan membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan audit.
5. Variabel opini audit berpengaruh negatif terhadap audit delay, hal ini karena laporan keuangan *unqualified opinion* merupakan laporan keuangan *bad news* sehingga perusahaan akan

menunda *bad news*. Selain itu pihak auditor untuk memberikan opini audit selain *unqualified opinion* akan banyak pertimbangan, sehingga akan lebih banyak waktu dan pelaporan laporan keuangan menjadi tidak tepat waktu.

6. Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap audit delay, kondisi ini karena kepemilikan publik berada di luar perusahaan dan kurang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan, cepat atau lamanya perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan akan berhubungan dengan kemampuan manajemen perusahaan dan kondisi keuangan yang di alami oleh perusahaan.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan automotive, sehingga tidak bisa digeneralisasikan untuk penelitian yang sejenis.
2. Nilai koefisien determinasi 33,50 % relative kecil dalam menjelaskan variabel terikat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang diberikan adalah :

1. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan sampel perusahaan yang lebih luas, seperti kategori perusahaan industri kimia dasar.
2. Penelitian selanjutnya bisa menambah variabel *good corporate governance*, seperti keberadaan komite audit, proporsi dewan komisaris independent, dan lain-lain agar variabel bebas lebih menjelaskan audit delay

DAFTAR PUSTAKA

Andi Kartika, 2008, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris Pada

- Perusahaan-Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar di Burs Efek Jakarta), *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* (JBE) Maret 2008 Hal. 1-17 ISSN 1412-3126.
- Elen Puspitasari, 2012, Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit delay) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* Vol. 9/No. 1/November 2012.
- Febrianty. 2011. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit delay Perusahaan Sektor Perdagangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2008". *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi* (Jenius). Vol 1. No. 3; September 2011.
- Halim, Varianada, 2000, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 2, No. 1, pp. 63 – 75.
- Hoodgendum, M. 2006. "international Accounting Regulation and IFRS Implementation in Europe and Beyond-Experiences With First-Time Adoption in Europe". *Accounting in Europe*. Vol. 3, pp 23-26.
- IAI, 2001, "*Standar Akuntansi Keuangan*", Salemba Empat, Jakarta.
- IAI, Kompartemen Akuntan Publik, 2008, "Standar Profesional Akuntan Publik", PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Imam Ghozali, 2008, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, UNDIP, Semarang.
- Jumratul Haryani dan I Dewa Nyoman Wiratmaja, 2014, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan Inetrnational financial Reporting Standards dan Kepemilikan Publik Pada audit delay, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* ISSN 2302-8556.
- Kristianus Ukago, Imam Ghozali dan Sugiyono, 2005, Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Bukti Empiris Emiten Di bursa Efek Jakarta, *Jurnal Maksi* Vol. 5 Januari 2005.
- Lianto, Novice dan Kusuma, Budi Hartono.2010. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12, No. 2, Agustus, hal 97-106.
- Made Gede Wirakusuma, 2004, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan Ke Publik (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta), *Simposium Nasional Akuntansi VII, Denpasar Bali*.
- Margaretta, Stephanny dan Gatot Soepriyanto. 2011. "Penerapan IFRS Dan Pengaruhnya Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 1 2008-2010.
- Marsono, Pebi Putra Tri Prabowo. 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay". *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 2, No. 1.
- Melysa Januar Iskandar dan Esterlita Trisnawati, 2010, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 12 No. 3
Desember 2010.

Rachmawati, Sisty. 2010. “Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit delay Dan Timeliness”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 10, No. 1, Mei 2010: 1-10.

Rahmat Saleh dan Sulistyowati, 2004, *Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan*

Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta, SNA. VII Denpasar, 2004

Subekti, Imam dan Novi Wulandari Widiyanti, “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Di Indonesia”. *SNA VII Denpasar Bali*. 2-3 Desember 2004. pp 991 – 1002.

Sugiyono, 2012, *Metodelogi Penelitian Bisnis*, Alfa Beta Bandung